



Pembentukan Karakter Melalui Strategi Belajar Aktif dalam Proyek P5RA Bertema Sayuran

Diyah Andini Kusumastuti^{1*}, Muhlisin², Abdul Khobir³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara,
Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

*Email : diyah.andini.kusumastuti24014@mhs.uingusdur.ac.id¹ muhlisn@uingusdur.ac.id²
abdul.khobir@uingusdur.ac.id³

Abstract The problem of the character of students at the basic education level such as madrasah ibtidaiyah is a serious challenge in the world of education today. The phenomenon of declining attitudes of discipline, responsibility, social concern, and rampant impolite behavior towards teachers and parents are indicators of the importance of building strong character. This study aims to examine the application of active learning strategies in the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Student Profile Strengthening project with the theme Sayuranku Sahabat Sehatku as an effort to shape the character of students. This study uses a qualitative descriptive approach with the systematic literature review (SLR) method on various relevant sources. The results of the study show that the application of active learning strategies through planting and caring for vegetables directly is able to instill character values such as responsibility, cooperation, religiosity, and concern for the environment. Active learning strategies allow students to be directly involved in the process of planning, implementing, and reflecting on learning, resulting in meaningful and contextual learning. Project based learning in P5RA activities has also proven to be effective in integrating the values of Pancasila and Islam Rahmatan Lil Alamin, making it the right means to shape the character of students as a whole.

Keywords: Character Building, Learning Strategies, Project Based Learning, P5RA

Abstrak Permasalahan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiyah menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Fenomena menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta maraknya perilaku tidak santun terhadap guru dan orang tua menjadi indikator pentingnya pembentukan karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran aktif dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bertema *Sayuranku Sahabat Sehatku* sebagai upaya membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode systematic literature review (SLR) terhadap berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif melalui kegiatan menanam dan merawat sayuran secara langsung mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, religiusitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Strategi pembelajaran aktif memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan P5RA juga terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin, menjadikannya sarana yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Strategi Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek, P5RA

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan karakter peserta didik saat ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat dasar seperti madrasah ibtidaiyah. Fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan menunjukkan adanya degradasi moral yang ditandai dengan perilaku kurang disiplin, tidak jujur, rendahnya tanggung jawab, kurangnya kepedulian terhadap sesama, serta maraknya tindakan tidak sopan terhadap guru dan orang tua. Berdasarkan laporan tahunan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023,

sebanyak 57% kasus pelanggaran disiplin yang terjadi di sekolah dan madrasah berasal dari perilaku tidak mencerminkan nilai karakter luhur seperti tanggung jawab, jujur, dan hormat kepada sesama. Kondisi ini diperparah dengan pengaruh teknologi digital yang membuat peserta didik lebih mudah terpapar konten negatif dan lebih memilih berinteraksi secara daring daripada berpartisipasi dalam aktivitas sosial nyata. Realitas ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam memperkuat karakter peserta didik melalui pendekatan yang lebih kontekstual, aktif, dan berorientasi pada pembentukan nilai.

Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menginisiasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA), yang bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, toleran, mandiri, dan religius. Program ini mendorong pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar dari pengalaman nyata, memecahkan masalah secara kolaboratif, dan menghasilkan karya yang berdampak pada lingkungan sosialnya. Menurut Syaiful dan Fauziah (2022), pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam membangun nilai tanggung jawab, kolaborasi, dan refleksi kritis pada peserta didik di tingkat dasar karena mereka terlibat langsung dalam proses penciptaan dan pemecahan masalah riil. Dalam konteks madrasah, kegiatan seperti bercocok tanam tidak hanya mengajarkan pengetahuan praktis tentang pertanian, tetapi juga sarat dengan nilai edukatif seperti kesabaran, kerja keras, dan cinta lingkungan. Hal ini didukung oleh studi Wahyuni & Anshori (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam mampu meningkatkan motivasi belajar dan karakter peduli lingkungan peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan P5RA, khususnya melalui tema "Sayuranku Sahabat Sehatku". Penelitian ini akan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan proyek terhadap pembentukan karakter peserta didik. Secara spesifik, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana keterlibatan guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan proyek tersebut serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Aktivitas bercocok tanam dipilih karena mengandung nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi madrasah dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan secara mendasar berkaitan dengan pembentukan karakter terutama didalam struktur dasar implementasi kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan peserta didik melalui berbagai aspek secara utuh, baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pembentukan karakter dalam Pendidikan ini didefinisikan sebagai bagian dari sebuah proses internalisasi nilai-nilai yang ada di masyarakat, contohnya ialah keimanan, gotong royong, kepedulian lingkungan, tanggungjawab serta toleransi didalam kepribadian masing-masing peserta didik. Saifullah et al. (2024) menjelaskan bahwasannya Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek perilaku secara moral, akan tetapi juga perilaku secara spiritualitas serta kebhinekaan sebagai bentuk bagian dari sebuah identitas kebangsaan dan nilai keagamaan (keislaman). Proses penting didalam melaksanakan aspek perilaku tersebut berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Islam secara moderat didalam pembelajaran yang bersifat kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi belajar yang diterapkan di sekolah atau madrasah menjadi komponen kunci dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan P5RA. Rizqisyahputri dan Putri (2024) menjelaskan ada dua strategi yang mendominasi didalam pembentukan karakter melalui kegiatan P5RA yang mana berkaitan dengan pelaksanaan proyek pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang memiliki nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Pendidik atau guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mengusahakan keterlibatan aktif peserta didik didalam memperkuat penerapan nilai-nilai dari berbagai aspek secara konsisten. Strategi tersebut dapat memungkinkan adanya proses belajar yang berpusat pada siswa dan menciptakan bentuk pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini merupakan metode utama didalam kegiatan P5RA. Wahyuni et al. (2025) dan Fitriani et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan dalam P5RA yang berkaitan pelaksanaan kegiatan proyek yang berkaitan dengan penghijauan, pengelolaan sampah serta bercocok tanam dapat mendorong aspek penilaian pada kerjasama, tanggungjawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta kebiasaan hidup sehat didalam diri peserta didik. Proyek tersebut juga tidak hanya bersifat secara edukatif, akan tetapi juga bersifat aplikatif didalam kehidupan nyata.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) secara konseptual merupakan bentuk kegiatan sebagai pengembangan dari Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang disesuaikan dengan konteks madrasah melalui

penambahan nilai Rahmatan Lil Alamin. Handayani dan Fata (2025) berpendapat bahwasannya didalam kegiatan P5RA tidak hanya berfokus pada membentuk siswa yang berjiwa nasionalis dan kreatif akan tetapi juga moderat didalam beragama, toleran, serta mampu hidup berdampingan didalam berbagai keberagaman yang ada. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembentukan karakter dengan indikator religius, gotong royong dan tanggung jawab berkaitan dengan startegi belajar yang mencakup pembiasaan serta fasilitas yang disediakan oleh madrsah dan guru dialam pembelajaran berbasis proyek, yang mana pembelajaran tersebut berkaitan dengan nilai kolaboratif serta aksi nyata yang dituntu didalam konsep P5RA terutama yang berikaitan dengan penggabungan nilai Pancasila serta Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pendidikan madrasah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian pembentukan karakter melalui strategi belajar aktif dalam proyek P5RA bertema sayuran ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang mendeskrisikan atau menggambarakan sebuah kondisi secara objektif (Sugiyono 2007). Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pembentukan karakter melalui strategi belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada implementasi kegiatan P5RA.

Penelitian ini menggunakan metode yang sisteatis dan terstruktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi, megevaluasi serta menganalisis penelitian yang relevan melalui metode *Systematic Literature Review (SLR)* (Petticrew & Roberts, 2006). pada metode ini menggunakan proses kajian pustaka maupun studi literature yang berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya melalui jurnal, artikel mapun buku penelitian yang membahas serta mereview tentang strategi belajar aktif dalam proyek P5RA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pembentukan karakter melalui strategi belajar aktif dalam proyek P5RA bertema sayuran ini menunjukkan temuan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan adanya temuan dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang menjelaskan bagaimana pembentukan karakter melalui strategi belajar aktif dalam proyek P5RA bertema sayuran.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bertema sayuran menunjukkan keberhasilan didalam membentuk karakter positif dari berbagai aspek penilai yang ada pada peserta didik, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik serta dari aspek religus dan spiritual. Kegiatan seperti halnya bercocok tanam

seperti menanam dan merawat sayuran setiap hari dilingkungan sekolah yang secara langsung melibatkan peran siswa dalam aktivitas tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab, kerjasama serta cinta terhadap lingkungan.

Fitriani et al. (2024) memperkuat pendapat ini melalui penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas I MI Plus Ja-Alhaq menunjukkan atusiasme tinggi didalam kegiatan menanam sayuran. Selain itu juga peserta didik aktif bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Kebiasaan dalam merawat tanaman ini menanamkan nilai religius yang mana berkaitan dengan rasa syukur atas ciptaan Tuhan. Sehingga aktivitas nyata dalam proyek tersebut memiliki peran yang signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, peduli lingkungan, tanggung jawab, serta nilai religius dan akhlak mulia.

Proses pelaksanaan pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) memiliki strategi belajar aktif yang dijadikan sebagai pendekatan utama didalam proses pembelajaran pada peserta didik. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui kegiatan secara langsung atau kegiatan eksperimen bukan sekedar teori saja. Sehingga lebih efektif untuk dipahami terutama didalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Belajar aktif (*active learning*) menuntut peserta didik untuk terlibat langsung didalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang didapatkan memiliki makna tersendiri dan akan selalu diingat. Strategi ini juga memberikan peserta didik informasi serta memiliki peran didalam kegiatan pembelajaran untuk ikut merancang, melaksanakan dan merefleksikan kegiatan secara mandiri.

Rizqisyahputri & Putri (2024) menjelaskan bahwa strategi belajar melalui kegiatan pembiasaan dan keterlibatan aktif siswa merupakan sebuah kunci didalam kegiatan P5RA. Dalam proyek P5RA berkaitan dengan sayuran tentunya peserta didik tidak hanya sekedar diberikan tugas secara tertulis, akan tetapi peserta didik akan diarahkan untuk belajar merencanakan, mengamati proses pertumbuhan tanaman serta mendiskusikan bagaimana hasil tersebut dengan guru dikelas. Strategi belajar ini juga aktif mendukung didalam terbentuknya lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif serta partisipatif secara reflektif.

Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memungkinkan terjadinya proses pendidikan karakter yang lebih utuh dan kontekstual. Metode pembelajaran berbasis proyek sangat efektif didalam memfasilitasi pendidikan karakter secara kontekstual seperti kegiatan melalui proyek menanam sayuran. Peserta didik berhadapan langsung dengan proses belajar secara aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek bertema sayuran, siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga menjalani proses pemecahan

masalah, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna secara kognitif, emosional, dan sosial.

Wahyuni et al. (2025) memperkuat argumennya bahwa pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal seperti pengelolaan lingkungan sangat efektif dalam menanamkan nilai kebersamaan, cinta lingkungan, dan tanggung jawab. Selain itu pembelajaran berbasis proyek ini memudahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Hal ini didukung dengan proses belajar dan bereksperimen secara langsung seperti halnya dalam mengelola lingkungan dan kerja tim melalui kegiatan menanam sayuran.

Kegiatan proyek menanam sayuran melalui metode eksperimental ini juga memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan kepedulian dan tanggungjawab antar sesama didalam lingkung yang kecil, atau dalam hal ini melalui kelompok kecil yang ada di sekolah yang dapat meberikan pembelajaran bermakna didalamnya. Pembelajaran berbasis proyek ini juga tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman melalui penilaian aspek kognitif saja, akan tetapi juga dapat memperkuat nilai-nilai sosial serta etika melalui kegiatan belajar secara langsung.

P5RA (Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin)

P5RA memberikan ruang tersendiri bagi madrasah dalam mengintegrasikan nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin pada proses pembelajaran. P5RA memberi kerangka nilai yang seimbang antara nasionalisme dan keislaman yang moderat sehingga lebih relevan diterapkan di madrasah. Nilai-nilai Islam seperti rahmah (kasih sayang), amanah (tanggung jawab), dan tawazun (keseimbangan) digabungkan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial dapat menciptakan pendidikan karakter yang sesuai bagi setiap peserta didik yang ada di madrasah.

Handayani dan Fata (2025) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan P5RA, nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin menjadi fokus utama, termasuk dalam setiap fase proyek. Dalam konteks proyek sayuran, kegiatan merawat ciptaan Tuhan menjadi wujud pengamalan nilai religius dan tanggung jawab sosial. P5RA memperkuat karakter siswa melalui pendekatan yang relevan dengan dunia nyata dan berbasis spiritualitas Islam, sekaligus memperkuat identitas kebangsaan.

Hasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Proyek bertema sayuran memberikan ruang aktualisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam bentuk kegiatan nyata yang sesuai dengan karakteristik siswa madrasah.

Sebuah temuan dalam keterlibatan aktif peserta didik di kegiatan seperti merawat tanaman sayur, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan refleksi bersama berdampak positif terhadap perkembangan karakter. Karakter-karakter yang terbentuk meliputi tanggung jawab, kerja sama, disiplin, peduli lingkungan, serta religiusitas. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai afektif dan psikomotorik melalui aktivitas nyata. memperkuat anggapan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam proyek P5RA mampu menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil ‘alamin secara kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik. Selanjutnya, bagian-bagian pembahasan berikut akan menguraikan lebih dalam kontribusi strategi pembelajaran aktif terhadap pembentukan karakter peserta didik berdasarkan temuan dari berbagai sumber yang ditelaah.

Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Proyek P5RA

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang bertemakan sayuran ini di implementasikan secara langsung memberikan hasil yang efektif didalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut terfokus pada nilai tanggungjawab, kerjasama, peduli akan lingkungan serta nilai religiusitas yang menjadi sebuah internalisasi nilai-nilai Pancasila dan keislaman secara kontekstual, sesuai dengan pengimplementasian di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan karakter peserta didik yang disampaikan secara mendasar belum tentu tertanam didalam perilaku peserta didik, hal ini penting karena berkaitan dengan proses pengeimplementasian nilai-nilai P5RA yang ada di kegiatan proyek tersebut. Siswa yang terlibat langsung didalam proyek bercocok tanam, peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya tanggungjawab dalam pedulilingkungan akan tetapi juga ikut secara langsung didalam mengaplikasikan didalam aktivitas sehari-hari. Proyek ini memberikan nilai-nilai moral yang lebih aplikatif dan mudah untuk di implementasikan kepada peserta didik secara langsung.

Menggunakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Seluruh proses pembelajaran proyek P5RA ini menggunakan strategi belajar aktif yang berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi secara langsung merancang, melakukan, dan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini penting karena mendorong pembelajaran yang bermakna. Anak tidak hanya "belajar tentang karakter", tetapi "*belajar menjadi pribadi berkarakter*". Pembelajaran aktif juga memperkuat keterlibatan emosional siswa, yang berdampak langsung pada keutuhan proses belajar mereka. Strategi belajar aktif menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Anak-anak

yang menanam sayur dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhannya secara alami akan belajar nilai tanggung jawab, tanpa perlu dipaksa. Mereka belajar dari pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman.

Strategi ini juga digunakan dalam penelitian Saifullah (2023) dan Handayani & Fata (2025), di mana siswa diajak untuk belajar melalui eksplorasi dan praktik langsung dalam proyek. Namun, penelitian ini memberikan penekanan lebih kuat pada keterlibatan reflektif siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter, dengan integrasi kegiatan diskusi dan dokumentasi setelah kegiatan proyek. Ini menunjukkan peningkatan kualitas penerapan strategi belajar aktif yang tidak hanya berhenti di tahap pengalaman, tetapi juga sampai pada tahap metakognitif (refleksi dan pemaknaan nilai).

Keterlibatan Orang Tua terhadap Efektivitas Proyek P5RA

Dalam penelitian ini, orang tua dilibatkan secara langsung, terutama dalam mendampingi anak untuk merawat tanaman yang ada di rumah. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi berlanjut di lingkungan rumah. Hal ini memperluas ruang pembentukan karakter dari sekolah ke rumah begitu juga sebaliknya. Anak tidak hanya belajar di satu lingkungan melainkan juga belajar pada lingkungan yang lainnya. Dalam proses belajar mengenal lingkungan ini anak tidak hanya didampingi oleh guru, tetapi juga didampingi oleh orang tua yang menjadi teladan di rumah. Hal ini menciptakan keterkaitan dengan penerapan nilai dan perilaku anak secara konsisten dan terus menerus.

Karakter dibentuk secara utuh jika ada kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga. Saat orang tua dilibatkan, anak akan melihat bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga dihargai di rumah sebagai bentuk memperkuat nilai secara konsisten dan terus menerus dari perilaku yang diterima. Dalam penelitian Wahyuni et al. (2025) dan Handayani & Fata (2025), fokus pelaksanaan proyek ada di sekolah dan guru, sementara keterlibatan orang tua belum menjadi fokus atau bagian dari strategi implementasi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memperluas peran pembentukan karakter siswa pada lingkup sekolah, guru, rumah dan keluarga sebagai bagian penting dari proses pendidikan karakter.

Penggunaan Teknologi sebagai Pendukung Strategi Belajar Aktif

Penelitian ini mengintegrasikan teknologi digital melalui video, dokumentasi foto, dan publikasi kegiatan pembelajaran secara online sebagai bagian dari pembelajaran aktif siswa di madrasah. Media digital juga dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam memantau serta merefleksikan proses berjalannya proyek pembelajaran tersebut. Integrasi teknologi ini memberikan banyak pengalaman belajar siswa serta memberikan jawaban terhadap tantangan

pembelajaran di abad 21. Literasi digital tidak hanya dibutuhkan untuk akses informasi, tetapi juga menjadi alat pembentukan karakter melalui media reflektif dan kolaboratif.

Kegiatan pembelajaran siswa di era digital sekarang dalam proses pembelajarannya mengintegrasikan media digital dalam proyek pembelajaran, sehingga hal ini memungkinkan siswa belajar menggunakan teknologi dengan harapan memanfaatkan teknologi tersebut secara bijak, kreatif, dan produktif. Melalui hal tersebut dapat memberikan siswa tidak hanya dengan karakter, tetapi juga keterampilan masa depan. Penelitian sebelumnya belum banyak mengeksplorasi aspek digital dalam proyek P5RA. Strategi yang digunakan masih cenderung manual dan konvensional. Penelitian ini memperkaya pendekatan dengan menjawab kebutuhan digitalisasi pendidikan, serta membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter, bukan ancaman didalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, terutama berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam proyek P5RA mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan bercocok tanam, pengamatan, diskusi kelompok, dan refleksi. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Proyek "*Sayuranku Sahabat Sehatku*" secara nyata membentuk karakter positif peserta didik, seperti tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, kerja sama, dan kemandirian. Nilai-nilai karakter tersebut tumbuh melalui pengalaman langsung yang dilakukan siswa selama menjalankan proyek. Implementasi proyek ini memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif yang terintegrasi dengan konteks kehidupan sehari-hari tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif dan psikomotorik, yang penting dalam pendidikan karakter. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua turut berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam proyek P5RA bertema "*Sayuranku Sahabat Sehatku*" merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan serupa diadopsi secara lebih luas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di tingkat madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kajian lanjutan terkait evaluasi strategi belajar aktif, efektivitas peran keluarga dalam pendidikan karakter, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ate, Y. T., Nggala, K., Susanti, A. V., Goma, M. E. E., & Sogen, M. M. (2025). Aspek hukum dan regulasi dalam penggabungan usaha (merger dan akuisisi). *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(1).
- Bunyamin, B., Rosidah, R., Wijaya, D. U., Yuliarpan, P., & Santoso, E. (2024). Alleged delay in notification of takeover of shares of PT Kadi Indonesia Manufaktur by Nippo Corporation decision: 16/KPPU-M/2023. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(5), 953–962.
- Dewi, A. F. K. (2019). *Tinjauan yuridis ketentuan tanggal efektif pemberitahuan akuisisi saham kepada Komisi Pengawas Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan KPPU Nomor: 05/KPPU-M/2017)* (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitriani, A., Wahyuni, S., & Anshori, M. (2024). Pengaruh kegiatan menanam sayuran terhadap motivasi belajar dan karakter peduli lingkungan siswa kelas I MI Plus Ja-Alhaq. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–60.
- Fitriani, D., & Sari, M. (2022). Pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 143–153.
- Handayani, R., & Fata, N. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam pembentukan karakter siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(2), 110–125.
- Handayani, R., & Fata, R. A. (2025). Internalization of Rahmatan Lil ‘Alamin values in P5RA project activities at MIN 1 Labuhanbatu. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 9(1), 45–57.
- Hassani, S., & Suherman, S. (2022). Analisis keterlambatan pemberitahuan pengambilalihan saham ditinjau dari hukum persaingan usaha tidak sehat (Studi Kasus Putusan Nomor 17/KPPU-M/2020). *Jurnal Selat*, 10(1), 60–80.
- Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3817. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Iskandar, D. (2016). Persaingan sehat dunia usaha di Indonesia dalam hubungannya dengan sistem ekonomi syariah. *Yustisia*, 3(1), 6–18.
- Kautsar, I. A. (2024). Memakai persaingan usaha yang berkeadilan dan mensejahterakan rakyat dalam perspektif keadilan sosial. *Yurispruden: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Islam Malang*, 7(1), 59–79.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2023). *Peraturan Komisi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Penilaian Terhadap Penggabungan, Peleburan, atau Pengambilalihan Saham*

dan/atau Aset yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan/atau Persaingan Usaha Tidak Sehat.

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Laporan tahunan pelanggaran disiplin peserta didik di sekolah dan madrasah*. Jakarta: KPAI.
- Lubis, A. F. (2017). *Hukum persaingan usaha*. Jakarta: Komisi Pengawas Persaingan Usaha.
- Mustariyakuma, M. S. (2022). Tinjauan yuridis notifikasi merger dalam hukum persaingan usaha: Studi kasus PT FKS Multi Agro Tbk. *Dharmasiswa: Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 2(1), 13.
- Musyafak, Z. H., Atriani, D. M., Hasanah, D. U., Sari, A. Y., & Astarina, Y. (2024). Analisis akuisisi perusahaan menurut hukum persaingan usaha dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 1–16.
- Nurhayati, D., Sulastri, L., & Wibowo, A. (2023). Strategi pembelajaran aktif dalam penguatan karakter kolaboratif siswa melalui proyek P5. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–63.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.
- Priyotama, A. (2019). Urgensi pemberitahuan merger dan akuisisi perusahaan asing dalam peraturan persaingan usaha di Indonesia. *Riau Law Journal*, 4(2), 127–146.
- Rafif, M., & Adlhiyati, Z. (2023). Tinjauan penerapan e-court di Pengadilan Negeri Yogyakarta berdasarkan teori hukum Lawrence M. Friedman. *Verstek*, 11(4), 685.
- Rahmawati, S. P., Putri, A. M., Tsabit, H., Hoeriah, N. H., Ajibroto, K., & Ismawati, L. (2023). Strategi mengembangkan perusahaan melalui merger dan akuisisi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (EKO-BISMA)*, 2(1), 116–123.
- Rizqisyahputri, D., & Putri, Y. (2024). Strategi pembelajaran aktif dalam pembentukan karakter melalui Proyek P5RA di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 210–225.
- Saifullah, A., Nurhadi, H., & Widodo, D. (2024). Penguatan karakter siswa melalui proyek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 10(1), 72–83.
- Saifullah, M., et al. (2024). Pendidikan karakter: Aspek moral, spiritual, dan kebhinekaan dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 30–50.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhasril, & Mohammad, T. M. (2010). *Hukum larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sumarni, W., & Suryaningsih, R. (2021). Pembelajaran konstruktivistik dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(4), 204–213.
- Syaiful, R., & Fauziah, L. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam membangun nilai karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 99–113.
- Wahyuni, N., Maulana, A., & Fatimah, N. (2025). Implementasi Proyek P5RA berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa MI Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(1), 35–47.
- Wahyuni, S., & Anshori, M. (2023). Kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan motivasi belajar dan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(1), 23–37.
- Wahyuni, S., Handayani, R., & Fata, N. (2025). Pembelajaran berbasis proyek dan pembentukan karakter di madrasah: Studi pada program P5RA. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 10(1), 55–72.